

ANALISIS LABA USAHA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA KOPERASI KARYAWAN TIRTA MAHAKAM DI TENGGARONG

Oleh : M.Hermanto

Penulis adalah Staf Pengajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Abstract :

The good realization cooperation must be supported with professional financial management system. Tirta Mahakam Employee Cooperation is a cooperation which is built by PDAM Kutai Kartanegara, its destination is to increase the employee's prosperity. This cooperation's labor activity is shop matters which provide the need of nine basic material, where's this cooperation shop besides serve the members' need also serve the citizens.

One of methods which is used to analyze the capability of company's finance is EVA method (Economic Value Added). On counting EVA (Economic Value Added) by decrease the operation profit after tax with financial capital total.

Key Word : Cooperation, Capability

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan globalisasi seperti yang disaksikan saat ini tidak makin mudah menyajikan pemahaman tentang adanya sistem ekonomi Indonesia. Kaum akademisi Indonesia terkesan makin mengagumi globalisasi yang membawa perangai "kemenangan" system kapitalisme barat. Sikap kaum akademis semacam ini ternyata membawa pengaruh besar terhadap sikap kaum elit politik muda Indonesia, yang mudah menjadi ambivalen terhadap system ekonomi Indonesia dan ideologi kerakyatan yang melandasinya.

Globalisasi dengan "pasar bebas"nya memang berperangai kapitlisme dalam ujud barunya. Semuanya tergantung bagaimana memerankan diri sebagai subyek (bukan obyek) dalam ikut membentuk ujud globalisasi. Kepentingan nasional harus

tetap diutamakan tanpa mengabaikan tanggung jawab global. Yang menjadi tujuan adalah pembangunan Indonesia, bukan sekedar pembangunan di Indonesia.

Secara normatif landasan idiil system ekonomi Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945. Landasan normatif-imperatif ini mengandung tuntunan etika dan moral luhur, yang menempatkan rakyat pada posisi mulianya, rakyat sebagai pemegang kedaulatan, rakyat sebagai umat yang dimuliakan Tuhan, yang hidup dalam persaudaraan satu sama lain, saling tolong-menolong dan bergotong-royong.

Krisis moneter yang mengguncang iklim usaha (ekonomi) nasional beberapa tahun terkhir semakin menyadarkan banyak pihak akan pentingnya pemberdayaan ekonomi rakyat. Sebuah paradigma pembangunan yang tidak memutlakkan dasar partumbuhan pada peran pengusaha pengusaha eko-

nomi, melainkan pada semua pihak terutama pada peran ekonomi rakyat.

B. Perumusan Masalah

Sejak tahun 1998 hingga tahun 2000 Koperasi Karyawan Tirta Mahakam selalu memperoleh keuntungan yang cenderung meningkat, dengan keuntungan yang diperoleh ini maka koperasi dapat mengembangkan aktivitas usahanya untuk lebih baik lagi, dan menciptakan nilai ekonomis kekayaan koperasi yang lebih tinggi tetapi kenyatannya yang ada dengan penggunaan biaya modal yang cukup besar sampai saat ini Koperasi Karyawan Tirta Mahakam belum dapat mengetahui besarnya penciptaan kekayaan (kembali modal) melalui perolehan keuntungan setiap periode (tahun), atau belum dapat diketahui pertumbuhan (nilai) koperasi setiap tahunnya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil usaha koperasi Karyawan Tirta Mahakam.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji tingkat laba usaha koperasi setiap priode selama 3 tahun 2002, 2003 dan 2004.
Untuk mengkaji tingkat efesiensi dalam penggunaan biaya modal koperasi

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pimpinan

koperasi dalam mengambil kebijaksanaan dimasa mendatang.

2. Sebagai bahan pelengkap perbendaharaan perpustakaan untuk bahan bacaan dan bahan perbandingan bagi para mahasiswa yang akan mengambil judul yang serupa dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi

II. DASAR TEORI

A. Konsep Manajemen Keuangan.

1. Pengertian Manajemen Keuangan.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan untuk menghimpun dana dan menggunakannya dengan efisien, dengan demikian fungsi manajemen keuangan “menyagkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan “ (Husnan dan Pudjiastuti; 1998; 3).

Kebijakan untuk melakukan investasi dapat dilakukan dengan menganalisis permasalahan keuangan (permodalan), dan menjelaskan jurang pemisah antara ongkos pemilik dana dengan perbedaan ukuran perusahaan.

Menurut beberapa ahli yang mendefinisikan manajemen keuangan, sebagai berikut :

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. De-

ngan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset untuk mencapai tujuan perusahaan (Martono dan Harjito; 2002; 4).

Warsono (2003; 5) menyatakan bahwa manajemen keuangan dibagi menjadi empat bidang dasar, yaitu :

Keuangan perusahaan, investasi, lembaga keuangan, dan keuangan internasional. Keuangan perusahaan mengkaji tentang bagaimana keuangan disuatu perusahaan, terutama perusahaan yang berbentuk koperasi dikelola sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud, yaitu terutama memaksimalkan kekayaan pemilik.

2. Fungsi Manajemen Keuangan.

Manajemen keuangan merupakan fungsi-fungsi untuk menarik dana dari sumber-sumber perusahaan baik yang internal maupun eksternal, yang selanjutnya mengelola dana tersebut dengan efektif dan efisien.

Ditinjau dari fungsi Manajemen Keuangan, maka terdapat tiga keputusan utama yang harus dilakukan perusahaan yaitu :

1. Keputusan Investasi. Keputusan Investasi berkaitan dengan masalah bagaimana manajer keuangan harus, mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang, agar risiko usaha yang dihadapi minimal.

2. Keputusan Pendanaan.

Keputusan Pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal dimana manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis, bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Deviden. Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh koperasi kepada pemegang saham. Oleh karena itu, deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : (a) besarnya prosentase, laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash dividend, (b) stabilitas dividend yang dibagikan, (c) dividend saham (stock deviden), (d) pemecahan deviden (stock split) serta, (e) penarik kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Sutrisno, 2000; 7 – 8).

3. Pengertian Modal Kerja.

Ada beberapa konsep mengenai modal kerja yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional :

- Konsep Kuantitatif, modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva

lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek.

- Konsep Kualitatif, modal kerja yang dikaitkan dengan besarnya utang lancar, dimana besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya hutang lancar.
- Konsep fungsional, yaitu besarnya modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan *current income*. (Gitosudarmo dan Basri; 2002; 3)

4. Sumber dan Penggunaan Modal kerja.

Sumber modal kerja adalah sesuatu yang menyebabkan modal kerja bertambah. Sedangkan yang dimaksud dengan penggunaan modal kerja adalah segala sesuatu yang menyebabkan berkurangnya modal kerja.

Unsur modal kerja yang utama pada umumnya adalah yang terdapat dalam pos – pos yang ada dalam neraca seperti yang dikemukakan (Abdullah; 2002; 62) adalah :

- a. Hasil operasi perusahaan, merupakan pendapatan bersih yang nampak dalam

laporan penghitungan laba–rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

- b. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan hasil penjualan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak terpakai.
- c. Penjualan surat berharga jangka pendek yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang dapat dijual dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan
- d. Depresiasi aktiva lancar tetap yang merupakan sumber modal kerja.

5. Analisis Rasio Keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau periode tertentu, jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan Laba – Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Laporan keuangan merupakan komuditi yang bermamfaat dan dibutuhkan oleh pihak–pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan perusahaan, guna memberikan informasi yang dibutuhkan dalam dunia bisnis yang menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan seseorang dapat melakukan tindakan ekonomis menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan menghasilkan keuntungan baginya, serta untuk melihat prestasi perusahaan dalam mengelola manajemennya.

Menurut Keown terjemahan Chaerul D. Djakman (2001; 91)

“...Rasio keuangan membantu kita mengidentifikasi beberapa ketentuan dan kelemahan – kelemahan perusahaan“.

6. Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan dipandang sebagai satu kesatuan yang mandiri, jika ingin mengukur kinerja (*performance*) suatu perusahaan maka harus diusahakan agar transaksi-transaksi keuangan terpisah dari usaha-usaha lain dan transaksi pribadi pemiliknya.

Manajemen kinerja diartikan sebagai alat yang dengannya perilaku-perilaku kerja para karyawan dipadukan dengan tujuan-tujuan organisasional, dimana tujuan manajemen kinerja adalah memastikan bahwa tujuan-tujuan karyawan, perilaku-perilaku karyawan yang digunakan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan umpan balik informasi tentang pelaksanaan semuanya terkait dengan strategi korporat (Simamora; 1999; 434).

7. Metode Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) telah lama dikenal sebagai *Economic Profit* yaitu nilai profit yang melebihi tingkat pengembalian minimum yang bisa diperoleh para pemegang saham dan kreditor dengan melakukan investasi pada sekuritas (surat berharga)

lain.

Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan adalah metode EVA (*Economic Value Added*) merupakan :

Indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan (Sawir; 2001; 48)

Dalam menghitung EVA (*Economic Value Added*) yaitu dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal, EVA (*Economic Value Added*) dapat ditingkatkan dengan cara “(1) memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal, (2) memperoleh pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru “(Sawir; 2001; 48)

EVA (*Economic Value Added*) menekankan pada penghitungan laba secara akuntansi dan ekonomis, dimana dalam penghitungan laba bersih hanya memperhitungkan biaya modal dari hutang (*cost of debt*), dan tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas (*cost of equity*).

Didalam perhitungan dengan metode EVA akan memasukkan semua unsur yang ada dalam laporan keuangan (Neraca dan Laporan Rugi-Laba) sehingga metode EVA dikenal sebagai pengukuran kinerja perusahaan secara total. Karena metode ini mema-

dukan *size* dan ROIC (*Return on Invested Capital*) menjadi suatu nilai tunggal, dimana biasanya perusahaan hanya memfokuskan perhatian pada salah satunya.

III. METODE PENDEKATAN

Definisi Oprasional

Secara operasional, variabel–variabel yang diteliti dalam penulisan ini adalah yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Rugi – laba.

Unsur–unsur atau elemen–elemen laporan keuangan yang akan dianalisis dengan metode EVA (*Economic Value Added*) adalah :

1. EBIT (*Economic Before and Tax*) yaitu laba yang diperoleh sebelum bunga dan pajak.
2. Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu perolehan keuntungan.
3. Biaya modal adalah rata–rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WWAC*) dari biaya modal sendiri (*cost of equity*) dan biaya hutang setelah pajak.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Untuk mengetahui Nilai Ekonomis (EVA) Koperasi Karyawan Tirta Mahakam

di Tenggarong, penulis akan menggunakan tahapan–tahapan analisis data sebagai berikut :

1. EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) yaitu laba yang diperoleh sebelum bunga dan pajak.

Tabel I : Perhitungan EBIT

Perkiraan	Tahun		
	2002	2003	2004
PENDAPATAN			
Pendapatan Bersih	Rp 322.188,028.00	Rp 311,651,954.00	Rp 388,841,367.00
Harga Pokok Penjualan	Rp (245,174,713.00)	Rp (237,043,726.00)	Rp (263,846,400.00)
LABA KOTOR	Rp 77,013,315.00	Rp 74,608,228.00	Rp 124,994,967.00
Beban Operasional & Adm.	Rp (61,588,513.00)	Rp (49,407,016.00)	Rp (62,402,554.00)
EBIT	Rp 15,424,801.00	Rp 25,201,212.00	Rp 62,592,413.00
Beban Bunga	Rp -	Rp -	Rp -
EBT	Rp 15,424,801.00	Rp 25,201,212.00	Rp 62,592,413.00
Pajak	Rp -	Rp -	Rp -
SHU/LABA BERSIH	Rp 15,424,801.00	Rp 25,201,212.00	Rp 62,592,413.00

Sumber Data : Diolah Penulis Maret 2005

2. Karena Koperasi Karyawan Tirta Mahakam tidak membayar Pajak maka dalam analisis ini Pajak ditiadakan atau sama dengan nol.
3. Besarnya tingkat Biaya Modal adalah ditentukan berdasarkan sebesar biaya bunga bank.
 - a. Tahun 2002 = Rp. 6.176.644.-
 - b. Tahun 2003 = Rp. 5.402.424.-
 - c. Tahun 2004 =Rp. 3.140.722.-

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui besarnya *Economic Value Added(EVA)* operasi Tirta Mahakam Tenggarong sebagai berikut :

- a. Tahun 2002 :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{EBIT} - \text{Pajak} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{Rp. } 15.424.801 - \text{Rp. } 0 - \text{Rp. } 6.176.644 \\ &= \text{Rp. } 9.248.157.- \end{aligned}$$
- b. Tahun 2003 :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{EBIT} - \text{Pajak} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{Rp. } 25.201.212 - \text{Rp. } 0 - \text{Rp. } 5.402.424 \\ &= \text{Rp. } 19.798.788.- \end{aligned}$$
- c. Tahun 2004 :

$$\text{EVA} = \text{EBIT} - \text{Pajak} - \text{Biaya Modal}$$

$$= \text{Rp. } 62.592.413 - \text{Rp. } 0 - \text{Rp. } 3.140.722$$

$$= \text{Rp. } 59.451.691.-$$

Tabel II : Hasil Analisis data

No	Rasio	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004
1	EBIT	Rp. 15.424.801	Rp. 25.201.212	Rp. 62.592.413
2	Biaya Modal	Rp. 6.176.644	Rp. 5.402.424	Rp. 3.140.722
3	EVA	Rp. 9.248.157	Rp. 19.798.788	Rp. 59.451.691

Sumber Data : Hasil Analisis

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui nilai profit yang melebihi tingkat pengembalian minimum yang bisa diperoleh Koperasi Karyawan Tirta Mahakam Tenggarong. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dalam menghitung EVA (*Economic Value Added*) yaitu dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal, EVA (*Economic Value Added*) dapat ditingkatkan dengan cara “(1) memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal, (2) memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal atas investasi baru “(Agnes Sawir; 2001 48).

Hasil analisis menunjukkan bahwa :

1. EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) yang diperoleh koperasi pada tahun 2003 yaitu Rp. 25.201.212.- mengalami peningkatan dibanding tahun 2002 Rp. 15.424.801.- atau naik sebesar Rp. 9.776.411.- Dan pada tahun 2004 EBIT Koperasi meningkat dibanding tahun 2002 dan tahun 2003, hal ini

menunjukkan bahwa koperasi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan (keuntungan) dapat menggunakan biaya-biaya dengan efisien.

2. Biaya modal (*Cost of Capital*) yang dikluarkan operasi selama 3 tahun terakhir semakin menurun, yaitu pada tahun 2002 = Rp.6.174.644.- tahun 2003 = Rp. 5.402.424.- dan tahun 2004 = Rp. 3.140.722.- Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya mampu menggunakan modal sendiri, dengan kata lain bahwa untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya koperasi tidak terlalu mengandalkan pinjaman modal dari pihak ketiga seperti bank.
3. Nilai tambah Ekonomis (*Economic Value Added*) yang diperoleh koperasi selama 3(tiga) tahun cenderung semakin meningkat, yaitu pada tahun 2002 = Rp. 9.428.157.- tahun 2003 = Rp. 19.798.788.- dan tahun 2004 = Rp. 59.451.691.- hal ini menunjukkan bahwa selama 3 (tiga) tahun koperasi mampu menghasilkan keuntungan (*profit*) lebih banyak tanpa menggunakan biaya modal yang tinggi sehingga koperasi dapat dikatakan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal yang dikeluarkan.

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dapat diterima, sebab selama 3

(tiga) tahun terakhir Koperasi Karyawan Tirta Mahakam Tenggara memperoleh laba yang semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari perolehan EVA koperasi yaitu pada tahun 2002 = Rp. 9.428.157 tahun 2003 = Rp. 19.798.788.- dan tahun 2004 = Rp. 59.451.691.-

V. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penulisan ini, sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004 EBIT Koperasi meningkat disbanding tahun 2002 dan tahun 2003, hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan (keuntungan) dapat menggunakan biaya-biaya dengan efisien.
2. Biaya modal (*Cost of Capital*) yang dikeluarkan koperasi selama 3 tahun terakhir semakin menurun, hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya mampu menggunakan modal sendiri, dengan kata lain bahwa untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya koperasi tidak terlalu mengandalkan pinjaman modal dari pihak ketiga seperti bank.
3. Nilai tambah Ekonomis (*Economic Value Added*) yang diperoleh koperasi selama 3(tiga) tahun cenderung semakin

meningkat, hal ini menunjukkan bahwa selama 3 (tiga) tahun koperasi mampu menghasilkan keuntungan (*profit*) lebih banyak tanpa menggunakan biaya modal yang tinggi sehingga koperasi dapat dikatakan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal yang dikeluarkan.

4. hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dapat diterima, sebab selama 3 (tiga) tahun terakhir Koperasi Karyawan Tirta Mahakam Tenggara memperoleh laba yang semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari perolehan EVA koperasi yaitu pada tahun 2002 = Rp. 9.428.157 tahun 2003 = Rp 19.798.788.- dan tahun 2004 = Rp. 59.451.691.-

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston (2001), *Fundamental of Financial Management*, Ninth, Harcourt., Orlando, Florida.
- Gitosudarmo, H. Indriyo dan H. Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjianti, 1998, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kartadinata, Abas, 2000, *Akuntansi dan Analisis Biaya*, Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya, Cetakan Ketiga, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Keown, Artur J, dkk, terjemahan Chaerul D. Djakman, 2001, Dasar–Dasar Manajemen Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito, 2002, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonisa, Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus, 2002, Manajemen Keuangan, Edisi 3, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simamora, Henry (1999), Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja, 1995, Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
-, 2001, Economic Value Added / EVA, Teori Soal dan Konsep, Harvarido, Jakarta.
- Warsoso, 2003, Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, Edisi Ketiga, Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Yuliati, 2004, Analisis Laba Usaha Pada Kopersi Pegawai Negeri (KPN) Mega Bakti SLTP Negeri 2 Tenggarong